



## Pengalaman Nyata di Dunia Kerja pada Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Palangka Raya

### *Real Experience in the World of Work at the Department of Language and Arts, University of Palangka Raya*

Nabila Salwa<sup>1</sup>, Rojali Rojali<sup>2</sup>, Misnawati<sup>3</sup>, Linggua Sanjaya Usop<sup>4</sup>, Yesni Nopi<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>SMK Karsa Mulya Palangka Raya, Indonesia

<sup>3-5</sup>Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: [nabilasalwaanwarsani@gmail.com](mailto:nabilasalwaanwarsani@gmail.com)<sup>1</sup>, [misnawati@pbsi.upr.ac.id](mailto:misnawati@pbsi.upr.ac.id)<sup>2</sup>,  
[misnawati@pbsi.upr.ac.id](mailto:misnawati@pbsi.upr.ac.id)<sup>3</sup>, [lingua.usop@fkip.upr.ac.id](mailto:lingua.usop@fkip.upr.ac.id)<sup>4</sup>, [yesninopy7@gmail.com](mailto:yesninopy7@gmail.com)<sup>5</sup>

Korespondensi penulis : [nabilasalwaanwarsani@gmail.com](mailto:nabilasalwaanwarsani@gmail.com)

#### Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: Oktober 12,  
2024;

Published: Oktober 14, 2024;

**Keywords:** Experience, world of  
work, PKL, Palangka Raya  
University

**Abstract:** This study aims to describe how to overcome the limited time for public speaking practice which results in the lack of readiness of Field Work Practice (PKL) participants in discussions and debates, as well as improving ineffective communication between PKL participants and trainers so that the learning process can run more smoothly. A descriptive qualitative approach was used to understand the experiences of participants during PKL at the Language and Arts Department, Palangka Raya University, focusing on exploring the work environment, work ethic, and social relationships. The location of the study was at the Language and Arts Education Department, Palangka Raya University with the research subjects being students who had undergone PKL for three months. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study showed that limited time for public speaking practice resulted in a lack of readiness of participants in facing discussion and debate situations. The solutions implemented included adding practice sessions outside official hours and on weekends. In addition, the lack of effective communication between PKL participants and trainers was identified as an obstacle in the learning process. To overcome this problem, better communication media, such as social media groups or messaging applications, were implemented to facilitate the exchange of information.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengatasi keterbatasan waktu latihan *public speaking* yang berdampak pada kurangnya kesiapan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam diskusi dan debat, serta memperbaiki komunikasi yang kurang efektif antara peserta PKL dan pelatih agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami pengalaman peserta selama PKL di Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Palangka Raya, dengan fokus pada eksplorasi lingkungan kerja, etos kerja, dan hubungan sosial. Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Palangka Raya dengan subjek penelitian adalah peserta didik yang telah menjalani PKL selama tiga bulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu untuk latihan *public speaking* menyebabkan kurangnya kesiapan peserta dalam menghadapi situasi diskusi dan debat. Solusi yang diterapkan meliputi penambahan sesi latihan di luar jam resmi dan pada akhir pekan. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara peserta PKL dan pelatih diidentifikasi sebagai hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, media komunikasi yang lebih baik, seperti grup media sosial atau aplikasi pesan, diterapkan untuk memfasilitasi pertukaran informasi.

**Kata kunci:** Pengalaman, dunia kerja, PKL, Universitas Palangka Raya

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu bentuk Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan keahlian profesional yang pelaksanaannya merupakan kerja sama antara pihak sekolah dengan dunia usaha/dunia industri dan kedua belah pihak secara langsung terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan, tahap penyelenggaraan sampai dengan tahap penilaian sikap, tingkah laku, kedisiplinan, serta keberhasilan dan juga penelusuran tamatannya, sehingga memang kedua belah pihak mempunyai peranan yang besar terhadap kelanjutan peserta Praktik Kerja Lapangan (Hamalik, 2001).

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian profesional di mana siswa mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Praktik ini dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri. Kedua belah pihak terlibat secara langsung dan bertanggung jawab dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian terhadap siswa yang mengikuti Praktik tersebut.

Proses Praktik Kerja Lapangan biasanya melibatkan siswa dalam melakukan pekerjaan dan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang kejuruan atau profesi yang mereka pelajari di sekolah. Mereka akan ditempatkan di perusahaan atau tempat kerja yang relevan dengan program pendidikan mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam berbagai aspek pekerjaan.

Selama Praktik kerja lapangan, siswa akan diawasi dan dibimbing oleh para profesional di industri tersebut. Mereka akan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah dalam situasi nyata, serta belajar tentang dinamika kerja, Praktik terbaik, dan tuntutan pekerjaan di dunia nyata.

Selain itu, pihak sekolah dan dunia industri juga akan melakukan penilaian terhadap sikap, tingkah laku, kedisiplinan, serta keberhasilan siswa selama Praktik kerja industri. Penilaian ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan diri mereka sendiri, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi sekolah dan industri dalam meningkatkan program pendidikan dan pelatihan ke depannya.

Selain itu, Praktik Kerja Lapangan juga bisa menjadi ajang untuk penelusuran karir bagi siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang karir yang mereka minati dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja setelah tamat.

Materi program pendidikan dan pelatihan di dalam Praktik Kerja Lapangan tidak lepas dari pertimbangan isi atau materi kurikulum yang berlaku secara utuh, yang terdiri dari tiga komponen program pendidikan sebagai berikut.

### **1. Komponen Pendidikan Umum (Normatif)**

Yaitu pendidikan yang diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki watak dan kepribadian berwawasan nasional berdasarkan Pancasila. Komponen ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah dan dilaksanakan di SMK.

### **2. Komponen Pendidikan Dasar (Adaptif)**

Yaitu pendidikan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Komponen sepenuhnya di SMK dan merupakan tanggung jawab di SMK.

Pendidikan yang kamu sebutkan tampaknya mengacu pada pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini adalah jenis pendidikan menengah yang menekankan pada keterampilan praktis dan persiapan langsung untuk masuk ke dunia kerja. Pendidikan di SMK bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang relevan dengan dunia industri, terutama dalam bidang-bidang seperti teknik, bisnis, kesehatan, dan kejuruan lainnya.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di SMK dirancang untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat mengembangkan diri mereka sendiri, terutama dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti siswa tidak hanya diajarkan materi dasar, tetapi juga diajarkan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Komponen ini sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum SMK dan merupakan tanggung jawab sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa SMK memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi tanggap terhadap perubahan di dunia yang semakin maju secara teknologi. Dengan memasukkan elemen ini ke dalam pendidikan mereka, SMK dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam masyarakat yang terus berkembang secara teknologi.

### **3. Teori Kejuruan (Produktif)**

Teori Kejuruan (Produktif) mengacu pada aspek teoritis dari pendidikan kejuruan yang berfokus pada pengembangan pemahaman konseptual dan pengetahuan dasar di bidang-

bidang tertentu yang terkait dengan karier atau industri tertentu. Ini adalah bagian penting dari pendidikan kejuruan yang dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam memahami prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang mendasari Praktik-Praktik praktis dalam bidang mereka.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan praktis, tetapi juga diberikan pengetahuan teoritis yang mendukung Praktik-Praktik tersebut. Teori Kejuruan (Produktif) membantu siswa memahami "mengapa" di balik apa yang mereka lakukan secara praktis. Ini melibatkan pembelajaran konsep-konsep dasar, teori-teori, prinsip-prinsip, dan prosedur-prosedur yang mendasari pekerjaan di industri tertentu.

#### **4. Praktik Dasar Kejuruan (Produktif)**

Berupa pelatihan untuk menguasai dasar – dasar teknik bekerja secara baik dan benar sesuai dengan persyaratan keahlian profesi. Praktik dasar kejuruan ini dapat pula dilaksanakan di Dunia Usaha/Dunia Industri atau di sekolah secara bersama-sama.

#### **5. Praktik Keahlian Produktif (Produktif)**

Berupa kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi yang sebenarnya, untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional, Praktik keahlian produktif ini dapat dilaksanakan di Dunia Usaha dimana proses bekerja sesungguhnya berlangsung. Secara garis besar Praktik Kerja Lapangan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memasyarakatkan diri pada lingkungan kerja, seperti berikut ini.

1. Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, administrasi, dan etos kerja serta hubungan sosial Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai tempat kerja.
2. Meningkatkan pengetahuan peserta didik pada aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja.
3. Meningkatkan kreativitas dalam proses penyerapan teknologi baru dari Dunia Usaha/Dunia Industri di sekolah dan sebaliknya.
4. Memberikan peluang masuk penempatan tamatan dan kerja sama dengan Praktik kerja industri.
5. Memperoleh masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan kejuruan.
6. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga, dan memperoleh masukan serta umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan dan kenyataan yang ada di lapangan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara mengatasi keterbatasan waktu latihan *public speaking* yang berdampak pada kurangnya kesiapan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam diskusi dan debat?
2. Bagaimana memperbaiki komunikasi yang kurang efektif antara peserta PKL dan pelatih agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan cara mengatasi keterbatasan waktu latihan *public speaking* yang berdampak pada kurangnya kesiapan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam diskusi dan debat.
2. Mendeskripsikan memperbaiki komunikasi yang kurang efektif antara peserta PKL dan pelatih agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.

## **II. PROFIL JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

### **Sejarah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni lahir sejak pengintegrasian Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Keguruan menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UPR pada tahun 1982. Jurusan ini memiliki 2 (dua) Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dibuka pada tahun akademik 1974 dan merupakan Jurusan yang berada di bawah Fakultas Keguruan Universitas Palangka Raya. Pada tahun itu Jurusan Bahasa Inggris langsung menerima mahasiswa tingkat I dan tingkat II jenjang Sarjana Muda karena cikal Jurusan ini adalah Akademi Bahasa Asing (ABA) Palangka Raya yang sudah memasuki tahun ketiga. Mahasiswa ABA tahun ketiga yang lulus seleksi langsung diterima di tingkat II.

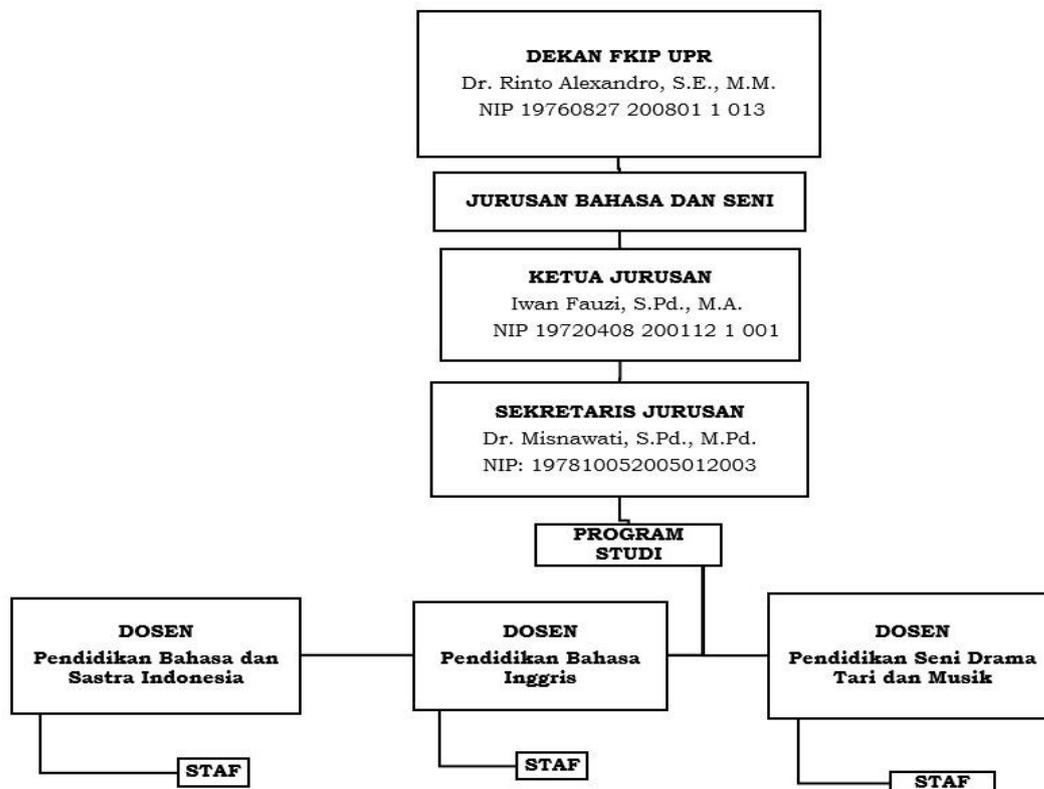
Pada tahun 1979 jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni mulai menerima mahasiswa jenjang S1, D3, dan D2 dengan menghapus penerimaan mahasiswa jenjang Sarjana Muda, tetapi tetap menyelenggarakan penyelesaian Jenjang Sarjana Muda.

Mulai tahun akademik 1982 Jurusan Bahasa Inggris berubah nama menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berada di bawah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Sejak tahun 1993 mahasiswa yang diterima hanya untuk jenjang S1. Program Studi ini pertama kali meluluskan Sarjana Muda pada tahun 1978 dan Strata 1 (S1) masukan Sarjana Muda pada tahun 1983.

Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Palangka Raya dibuka pada tahun 1984 untuk jenjang Diploma Tiga (D3) dan pada tahun berikutnya dibukajenjang Diploma Dua (D2) berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru Sekolah Menengah di Propinsi Kalimantan Tengah. Karena kebutuhan guru lulusan diploma secara nasional dianggap sudah terpenuhi, maka sejak tahun akademik 1993/1994, program studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah tidak lagi menerima mahasiswa jenjang diploma dan mulai menerima mahasiswa jenjang S1. Sejak terbitnya keputusan Rektor UPR Nomor: 226/H24/AK/2009 bernama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.454/E/O/2014 Tanggal 7 Oktober 2014 yang berada pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya mulai menerima peserta didik baru angkatan pertama pada Tahun Akademik 2015/2016.

### **Struktur Organisasi/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Gambar 1: Struktur Organisasi/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

## **Visi dan Misi FKIP UPR (Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni)**

### **1. Visi**

Menjadi Fakultas terbaik yang menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang pendidikan dan pengajaran, bermoral Pancasila, dan berdaya saing tinggi.

### **2. Misi**

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah serta berdaya saing di tingkat Nasional;
- b) Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu bidang keguruan dan ilmu pendidikan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan untuk mendukung terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di daerah dan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- d) Menyelenggarakan tata pamong organisasi FKIP yang sehat dan Profesional untuk menjamin kualitas penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders;
- e) Menjalin dan mengembangkan sinergitas kemitraan dengan stakeholders untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **III. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman peserta didik selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Selama tiga bulan, penelitian ini mengeksplorasi lingkungan kerja, etos kerja, dan hubungan sosial yang terjalin. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengamati interaksi peserta didik (siswa magang) dengan lingkungan kerja, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan tantangan dari peserta PKL, pelatih, serta dosen pembimbing, dan dokumentasi untuk mengumpulkan laporan PKL, catatan harian, dan evaluasi dari mentor.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui langkah-langkah reduksi data untuk memilih informasi penting, kategorisasi untuk mengelompokkan data berdasarkan tema seperti kreativitas dan penyerapan teknologi, serta interpretasi untuk mengaitkan temuan

dengan tujuan PKL. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member checking.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **KEGIATAN INTI PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

##### **Masalah yang ditemui dan Penyelesaiannya**

Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Universitas Palangkaraya FKIP, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni menghadirkan berbagai tantangan yang dapat dihadapi oleh siswa selama prosesnya. Dua masalah yang pernah dihadapi dan solusinya adalah sebagai berikut.

##### **1. Keterbatasan Waktu untuk Latihan Public Speaking**

**Masalah:** Waktu untuk pelatihan berbicara di depan umum terasa tidak cukup, menyebabkan kurangnya kesiapan peserta PKL dalam diskusi dan debat. Keterbatasan waktu untuk berlatih *public speaking* sering kali menjadi kendala bagi peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi situasi diskusi dan debat yang memerlukan kemampuan berbicara di depan umum. Peserta merasa kurang percaya diri atau tidak mampu menyampaikan ide dan argumen secara efektif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi penilaian mereka di dunia kerja.

**Penyelesaian:** Mengatasi masalah ini penting agar peserta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam dunia kerja. Menciptakan lebih banyak kesempatan untuk berlatih, baik melalui sesi tambahan di luar jam resmi maupun kegiatan di akhir pekan, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi situasi yang memerlukan kemampuan berbicara di depan umum.



**Gambar 2: Saat Komunikasi dengan Pelatih/Staf di Jurusan Bahasa dan Seni**

## 2. Masalah Komunikasi

**Masalah:** Kurangnya komunikasi yang efektif antara peserta PKL dan pelatih dapat menghambat proses pembelajaran. Ketidakjelasan instruksi, kurangnya umpan balik, atau kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan dan kebutuhan peserta dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak optimal. Hal ini dapat menyebabkan peserta tidak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di lingkungan kerja.

**Penyelesaian:** Memperbaiki komunikasi menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan menerapkan saluran komunikasi yang lebih baik, seperti grup media sosial atau aplikasi pesan, peserta dan pelatih dapat berinteraksi dengan lebih lancar. Ini akan memudahkan peserta untuk bertanya, mendapatkan umpan balik, dan berbagi pengalaman, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran selama PKL.



**Gambar 3: Foto Bersama Dosen Jurusan Bahasa dan Seni dan Guru SMA Muhammadiyah, Saat Mendokumentasikan "Penulisan Kreatif Sastra Berbasis Lahan Gambut"**

### Manfaat

#### 1. MemPraktikkan Teori dan Praktik yang Didapatkan di Sekolah Dalam Dunia Kerja

PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi nyata di tempat kerja. Ini memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana teori yang dipelajari di kelas dapat diimplementasikan dalam Praktik kerja sehari-hari.

## **2. Menambah wawasan dalam dunia kerja**

Melalui PKL, siswa dapat mengalami langsung lingkungan kerja dan proses kerja di industri atau perusahaan. Mereka dapat melihat berbagai aspek dari dunia kerja, termasuk budaya perusahaan, tata kelola, proses produksi, dan dinamika tim. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja dan persiapan yang dibutuhkan untuk menjadi bagian dari itu.

## **3. Meningkatkan Kedewasaan Siswa**

PKL juga membantu dalam pengembangan kedewasaan siswa. Mereka akan dihadapkan pada tanggung jawab dan tuntutan kerja yang nyata, yang dapat membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, interaksi dengan rekan kerja dan atasan juga dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang penting dalam dunia kerja.

## **4. Memiliki pengalaman untuk dunia kerja mendatang**

PKL memberikan pengalaman berharga yang dapat menjadi modal bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja di masa depan. Pengalaman ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga soft skills seperti kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah. Hal ini dapat meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja dan membantu mereka untuk sukses dalam karir mereka nantinya.

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Palangka Raya menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan waktu untuk latihan *public speaking* dan masalah komunikasi antara peserta dan pelatih dan dosen pembimbing. Keterbatasan waktu menyebabkan kurangnya kesiapan dalam diskusi dan debat, bisa diatasi dengan menyediakan lebih banyak kesempatan latihan, termasuk di luar jam resmi. Masalah komunikasi, seperti ketidakjelasan instruksi dan umpan balik, diselesaikan dengan meningkatkan interaksi melalui saluran komunikasi seperti grup media sosial atau aplikasi pesan untuk memperlancar proses pembelajaran.

### **Saran**

Mengatasi tantangan dalam PKL di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Palangka Raya, disarankan untuk menyusun jadwal latihan *public speaking* yang lebih terstruktur dan memanfaatkan teknologi seperti platform e-learning untuk latihan

tambahan. Penguatan saluran komunikasi formal, seperti pertemuan mingguan atau aplikasi kolaborasi *real-time*, dapat memperlancar interaksi antara peserta dan pelatih. Selain itu, melibatkan mentor khusus dalam *public speaking* atau mengadakan sesi latihan tambahan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi diskusi dan debat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsiti, D., Ramdan, I. S., Syafitri, N., Lestari, W. A., Suryaman, W. J., & Alamsyah, S. K. (2024). Analisis kelayakan bisnis untuk pengembangan pemasaran kacang sangrai Ewooww yang luas. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 113–125.
- Endang, I. (2023). Penerapan pemasaran digital melalui toko online pada UMKM di Kelurahan Tanjungsari. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 106–117.
- Hamalik, O. (2001). *Praktik kerja lapangan sebagai model pelatihan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanif, A., & Iryanti, E. (2023). Penguatan merek dan visualisasi produk berbasis digital pada UMKM “Doyan Jajan” Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 84–97.
- Ilmi, S. N., Hadi, A. H. N. S., Muzakki, F. D. P., Khabibah, M., Fajari, M. S., Sugiharto, V. D. D., & Arum, D. P. (2023). Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap digitalisasi marketing di Kelurahan Tanggung Kota Blitar. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 76–83.
- Misnawati, M., Christy, N. A., Isman, I., Anwarsani, A., Nopy, Y., & Salwa, N. (2024). Strategi sukses untuk bisnis pengetikan dan fotokopi di era digital. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 302–314.
- Misnawati, M., Noegroho, A., Sumiati, S., Anwarsani, A., Salwa, N., & Alkausar, L. (2024). Mahalnya pendidikan di perguruan tinggi berdasarkan perspektif hukum Islam dan solusi Al-Quran. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 235–245.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Pangestu, A. I. A., Zabaril, F. M., Laksono, D. A., Safitri, D. N., Amalia, J., Mustika, A. M., ... & Najmudin, N. (2023). Implementasi pemanfaatan media sosial dalam pengembangan desa wisata menari Tambaknegara. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 09–18.
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat belajar PAI pada generasi milenial. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–31.
- Qisthiano, M. R., & Pramana, D. (2023). Menggapai keunggulan promosi di era digital: Kolaborasi Canva untuk peningkatan ekonomi lokal. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 243–249.

- Rahayu, E., Yuliamir, H., & Wenefrida, A. A. (2023). Pelatihan SDM dalam peningkatan perekonomian Dusun Ngaduman. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 30–33.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.
- Samtono, S., Supriyadi, A., Rahayu, E., & Palupiningyas, D. (2023). Identifikasi dan strategi pemberdayaan SDM Dusun Ngaduman. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01–05.
- Sanin, S. B. F., & Winarti, O. (2023). Penerapan digital marketing dalam media sosial TikTok PT Otak Kanan untuk membangun brand awareness. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 74–83.
- Sevina, F. B., & Pabulo, A. M. A. (2023). Upaya digitalisasi marketing dalam meningkatkan penjualan UMKM di Kecamatan Juwana. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 251–257.
- SMK Negeri 1 Jombang. (n.d.). Struktur Praktek Kerja Lapangan. Diakses dari <https://smkn1jombang.sch.id/struktur-prakerin/>
- Sofyan, M., Marlinda, C., & Satriadi, S. (2023). Training of trainer pengolahan dan analisis data dengan aplikasi Eviews dan JASP. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 17–24.
- Solihyah, E. D. Z., & Tondang, I. S. (2023). Penerapan digital branding melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM Kelurahan Medokan Semampir. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 156–163.
- Sudipa, I. G. I., Widiartha, K. K., Wiguna, I. K. A. G., Wijaya, B. K., Gustiadi, G., & Fauzi, A. S. (2023). Pelatihan sistem informasi pengelolaan layanan dan manajemen pelanggan untuk optimalisasi layanan pada era digital. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 216–223.
- Wigunadika, I. W. S. (2021). Menumbuhkan minat generasi muda menjadi wirausaha. *Nilacakra*.